



Penerapan *Massage Effleurage* Menggunakan Minyak Zaitun dan Minyak Almond Untuk Menurunkan Resiko Dekubitus di ICU RSUD Karanganyar

Kurnia Suci Arta¹, Dewi Listyorini¹, Hermawati¹
¹Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

Korespondensi: Kurnia Suci Arta

Email: Kurniasuciarta121@gmail.com

Alamat : Jln. Ki Hajar Dewantara No. 10, Ketingan, Jebres, Surakarta, 082134011451

ABSTRAK

Tujuan: Mengetahui hasil penerapan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan minyak almond untuk menurunkan resiko dekubitus.

Metode: Penerapan ini menggunakan deskriptif studi kasus dengan menggambarkan bagaimana penerapan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan minyak almond untuk menurunkan resiko dekubitus. Penerapan ini dilakukan selama 3 hari dengan durasi 3-4 menit sebanyak 2 kali (pagi dan sore) setelah mandi kepada 2 responden. Alat ukur yang digunakan yaitu Skala Braden.

Hasil: Hasil penerapan ini menunjukkan bahwa kedua responden mengalami penurunan terjadinya resiko dekubitus dari resiko sangat tinggi menjadi resiko tinggi dan resiko sedang.

Kesimpulan: Terdapat penurunan resiko terjadinya dekubitus setelah dilakukan penerapan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan minyak almond di ICU RSUD Karanganyar.

Kata Kunci: *Massage Effleurage*, Minyak Zaitun, Minyak Almond, Dekubitus

Pendahuluan

Tirah baring (*bed rest*) adalah suatu tindakan, dimana pasien dibatasi untuk melakukan aktivitas sehingga pasien tetap harus berada di tempat tidur. Lama tidaknya dilakukan tirah baring tergantung penyakit, cedera maupun status kesehatan pasien (Handayani, 2020). Diberlakukannya tirah baring sebagai perawatan trauma dan penyakit kronik memberikan

banyak manfaat, tetapi jika terlalu lama dilakukan dapat menimbulkan masalah baru, salah satunya yaitu *pressure ulcers* atau luka tekan (Krisnawati *et al.*, 2022).

Dekubitus merupakan luka yang terjadi pada kulit dan jaringan lunak dibawahnya, biasa terjadi diatas tonjolan tulang disebabkan karena tekanan dan gesekan pada waktu yang lama. Tekanan dan gesekan dapat dipengaruhi oleh iklim, nutrisi, perfusi, kormobiditas, dan kondisi kulit (National Pressure Injury Advisory Panel, 2016). Menurut Kustina *et al* (2022) faktor resiko terjadinya luka dekubitus pada pasien di intensive care yaitu mobilitas, perfusi (diabetes), kondisi atau tekanan pada kulit, usia, lama rawat inap, tekanan darah rata-rata <60-70 mmHg, penggunaan ventilator, penurunan tingkat kesadaran, penurunan sensasi, malnutrisi, edema, inkontinensia urin dan feses, hemodialisis atau intermiten dialisis intravena, dukungan vasopressor. Kulit yang terlalu lembab dapat menyebabkan rusaknya permukaan epidermis, epidermis dapat terkikis dengan mudah dan rentan terhadap tekanan, serta dapat meningkatkan maserasi kulit (Agustina *et al.*, 2023).

Prevalensi dekubitus cukup bervariasi di beberapa tempat, di Amerika Serikat sebanyak 3-10% pasien rawat inap berpeluang mengalami dekubitus, peningkatan dekubitus mencapai 7,7-26,9%. Pada unit perawatan akut (*acute care*) berkisar 5,11%, pada *unit long term care* (perawatan jangka panjang) berkisar 15,25%, kemudian pada *home care* (perawatan di rumah) berkisar 7-12% (Ahmil *et al.*, 2021). Di Eropa perawatan akut (*Nursing Homes*) berkisar 3-83,6%, kemudian di Singapura berkisar 9-14% pada perawatan akut dan rehabilitasi (Krisnawati *et al.*, 2022). Di Indonesia prevalensi luka dekubitus mencapai 33,3% yang mana cukup tinggi dibandingkan dengan prevalensi luka dekubitus di Asia Tenggara 2,1-31,3%. Prevalensi luka dekubitus di Rumah Sakit Jawa Tengah sebanyak 9.413 (30%) (Kemenkes, 2023). Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karanganyar prevalensi luka dekubitus di ruang ICU sejak Januari-18 Juni 2023 sebanyak 4% (8 orang). Sebagian besar kejadian dekubitus di ICU RSUD Karanganyar terjadi pada pasien yang mengalami kelemahan ekstremitas dan pada pasien dengan waktu tirah baring yang lebih dari 2 hari.

Pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan tirah baring yaitu dengan mempertahankan integritas kulit. Perawatan kulit yang terencana dan konsisten dapat membantu mempertahankan integritas kulit pasien (Handayani, 2020). Upaya yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya luka dekubitus berupa perawatan kulit dan penanganan dini yang meliputi pengkajian risiko pasien terkena dekubitus, perbaikan keadaan umum pasien, pemeliharaan dan perawatan kulit yang baik, perubahan posisi berbaring dan *massage* tubuh. Kemudian penggunaan papan, matras atau alas tempat tidur yang baik, serta memberikan edukasi dan support pada pasien maupun keluarga pasien (Handayani, 2020).

Perubahan posisi tubuh selama 2 jam sekali dalam waktu 24 jam merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengurangi resiko terjadinya luka dekubitus. Luka dekubitus biasa terjadi pada daerah punggung, bokong, panggul, tumit, lengan, dan disekitar area tulang belakang sehingga memerlukan tindakan yang dapat membantu melancarkan sirkulasi darah (Diah KD *et al.*, 2022). *Massage* merupakan salah satu intervensi keperawatan yang dapat diberikan pada pasien dengan tirah baring untuk menjaga hidrasi kulit dalam batas wajar juga salah satu upaya yang efektif dan tanpa efek samping saat dilakukan (Santiko & Faidah, 2020). Selain itu *massage* juga dapat berfungsi untuk membantu melancarkan sirkulasi darah dan meningkatkan sistem imun serta melancarkan sistem pernafasan (Diah KD *et al.*, 2022).

Terdapat 5 teknik dalam *massage* diantaranya adalah *effleurage* (gesekan) merupakan gerakan ritmis lembut yang dilakukan ke seluruh permukaan tubuh, *friction* (menekan)

merupakan gerakan menekan jaringan, *petrissage* (meremas) merupakan gerakan menggerus yang arahnya bebas keatas atau kebawah, kemudian ada *tapotement* (memukul) merupakan gerakan ringan dan berirama yang diberikan pada bagian otot, dan yang terakhir yaitu *vibration* (getaran) merupakan gerakan menggetarkan yang dilakukan dengan tangan (Hayati *et al.*, 2020).

Penulis menggunakan teknik *effleurage* untuk melakukan *massage*, karena *massage effleurage* dapat bermanfaat untuk memperlancar sirkulasi darah, sehingga dapat memenuhi pasokan oksigen dan mencegah terjadinya dekubitus (Adevia *et al.*, 2022). Selain itu, *massage effleurage* pada bagian punggung dapat meningkatkan relaksasi otot, menenangkan ujung-ujung syaraf dan menghilangkan nyeri (Setiawati, 2019). Dalam melakukan *massage effleurage* perlu pelumas untuk memperlancar saat melakukan gerakan *massage* yang dapat membantu meningkatkan efektifitas untuk memperlancar sirkulasi darah, salah satu pelumas yang dapat digunakan yaitu minyak zaitun dan minyak almond. Minyak zaitun mengandung asam lemak yaitu asam oleat yang bersifat antiinflamasi dan senyawa fenolik yang bersifat antioksidan (Kustina *et al.*, 2022). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani *et al* (2022) jika minyak zaitun dapat membantu mencegah terjadinya luka dekubitus. Minyak zaitun memiliki manfaat untuk menghaluskan dan melembabkan permukaan kulit tanpa menyumbat pori-pori. Asam linoleat dalam minyak zaitun membantu memperkuat lapisan kulit sehingga penetrasi air sulit masuk kedalam permukaan kulit dan membantu menjaga kelembaban kulit. Selain itu, minyak zaitun bermanfaat untuk melepaskan lapisan sel kulit mati. Minyak almond mengandung asam lemak yang terdiri dari asam oleat, asam linoleat, asam pinitat, asam stearat, dan asam palmitoleat serta senyawa minor yang terdiri dari tokoferol, pelifenol, dan flavonoid (Kustina *et al.*, 2022). Asam lemak (asam oleat) dalam minyak almond mempunyai sifat antiinflamasi dan senyawa fenolik yang memiliki sifat antioksidasi. Minyak almond dapat digunakan untuk melembutkan kulit dan dapat membantu mencegah terjadinya dekubitus (Varaei *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil kajian selama praktik klinik yang dilakukan di ruang ICU RSUD Karanganyar didapatkan jika dalam melakukan pencegahan dekubitus diruangan, perawat dibantu dengan pihak keluarga melakukan perubahan posisi pada pasien. Perawat akan melakukan edukasi pada pihak keluarga dan pasien untuk melakukan perubahan posisi setiap 2 jam sekali, kemudian keluarga pasien akan membantu pasien dalam melakukan perubahan posisi jika pasien tidak bisa melakukan perubahan posisi secara mandiri. Selain itu juga setelah dilakukan mandi pagi, beberapa perawat akan melakukan *massage* yang dilakukan bersamaan dengan mengoleskan minyak kayu putih dan baby oil pada beberapa bagian seperti punggung, siku, tangan, dada, serta tumit pasien untuk membantu menjaga kelembaban kulit dan memberi kehangatan pada pasien. Untuk *massage* memang diruang ICU RSUD Karanganyar belum dilakukan secara optimal terkait frekuensi, durasi, maupun teknikya.

Tujuan

Tujuan pada penerapan jurnal ini yaitu untuk mengetahui hasil penerapan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan minyak almond terhadap penurunan resiko dekubitus pada pasien di ICU.

Metode

Metode yang digunakan dalam penerapan jurnal ini yaitu deskriptif studi kasus dengan menggambarkan bagaimana penerapan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan minyak almond untuk menurunkan resiko dekubitus. Penerapan ini dilakukan pada 2 responden

dengan kriteria inklusi yaitu pasien dengan tirah baring >12 jam. Alat ukur yang digunakan yaitu skala braden

Hasil dan Pembahasan

Hasil penerapan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan minyak almond untuk menurunkan resiko dekubitus pada 2 responden yang mengalami tirah baring yaitu :

- a. Terjadinya resiko dekubitus sebelum dan sesudah dilakukan penerapan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan minyak almond

Tabel 1.1 Resiko Dekubitus Sebelum Dilakukan Penerapan *Massage Effleurage* Menggunakan Minyak Zaitun dan Minyak Almond

Hari Ke	Responden 1 (Ny.R)	Responden 2 (Tn. N)
1	7 (resiko sangat tinggi)	8 (resiko sangat tinggi)
2	8 (resiko sangat tinggi)	9 (resiko sangat tinggi)
3	11 (resiko tinggi)	13 (resiko sedang)

Hasil sebelum diterapkan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan minyak almond menunjukkan kedua responden dalam kategori resiko sangat tinggi terjadi dekubitus. Pada pasien dengan waktu tirah baring yang cukup lama akan mengakitkannya timbulnya dekubitus yang disebabkan karena kulit terlalu lama mendapatkan tekanan karena minimnya mobilisasi yang dilakukan (Thamrin *et al.*, 2019). Tekanan yang terjadi saat tirah baring dalam waktu yang lama akan mempengaruhi metabolisme sel sehingga dapat menghambat aliran darah ke seluruh tubuh yang mengakibatkan terjadinya iskemia jaringan dan kematian jaringan, sehingga timbulah luka dekubitus pada kulit bagian tertentu (Adevia *et al.*, 2022). Sesuai dengan kondisi yang dialami oleh kedua responden, kedua responden tersebut sudah berbaring lebih dari 12 jam, kedua responden hanya bisa melakukan aktivitas di tempat tidur dengan kondisi berbaring dan dibantu oleh keluarga maupun perawat saat melakukan aktivitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herly *et al* (2021), semakin sedikit mobilisasi yang dilakukan oleh seseorang maka semakin tinggi resiko seseorang mendapatkan luka dekubitus, dekubitus dapat terjadi akibat adanya gangguan sirkulasi peredaran darah sehingga terjadi kerusakan integritas jaringan dan stress mekanik sehingga menyebabkan iskemik lokal. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati *et al* (2022) jika pasien dalam keadaan tirah baring dengan waktu yang lama, akan beresiko mengalami dekubitus dikarenakan terjadi penekanan jaringan yang menyebabkan mikrosirkulasi terganggu.

Selain waktu tirah baring yang cukup lama, resiko terjadinya dekubitus dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu gangguan persepsi sensori, gangguan mobilisasi, perubahan tingkat kesadaran, gaya gesek, kelembaban, dan asupan nutrisi (Adevia *et al.*, 2022). Gangguan persepsi sensori akan mengakibatkan pasien mengalami kehilangan sensasi, sehingga sulit untuk mengutarakan ketidaknyamanan pada saat kulit mendapat luka kemudian terjadi penekanan terus menerus pada luka sehingga timbulah luka dekubitus karena pasien tidak melakukan perubahan posisi (Alimansur & Santoso, 2019). Pada saat dilakukan penilaian skala braden sebelum dilakukan penerapan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan minyak almond responden 1 mendapat skor 2 pada point persepsi dikarenakan responden 1 hanya merespon terhadap rangsangan nyeri, kemudian

pada responden 2 didapatkan skor 1 dikarenakan responden 2 sama sekali tidak berespon terhadap rangsangan nyeri.

Terjadinya penurunan tingkat kesadaran pada pasien akan mengakibatkan pasien menjadi bingung sehingga tidak mampu untuk melindungi diri sendiri dari resiko terjadinya luka dekubitus. Pasien yang sedang bingung terkadang mampu merasakan rasa tidak nyaman tetapi tidak bisa menyatakan ketidaknyamanannya. Pasien dengan tingkat kesadaran koma tidak mampu menjelaskan ketidaknyamanannya dan tidak dapat bergerak secara mandiri untuk mengurangi rasa ketidaknyamanannya (Adevia *et al.*, 2022). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alimansur & Santoso (2019) luka dekubitus dapat terjadi tidak hanya pada pasien dengan penurunan kesadaran, pasien sadar dapat memiliki resiko yang tinggi untuk mengalami dekubitus dikarenakan waktu tirah baring yang cukup lama.

Keadaan responden yang hanya beraktivitas ditempat tidur mengakibatkan responden beresiko mengalami penekanan dan gesekan terus menerus pada punggung responden, hal ini ditandai dengan keadaan posisi responden yang dapat merosot diatas tempat tidur, responden akan dibantu oleh keluarga maupun perawat untuk kembali ke posisi semula dengan nyaman dengan cara ditarik atau di angkat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Herly *et al* (2021), jika luka pada permukaan kulit pasien dapat diakibatkan oleh gaya gesekan yang terjadi antara permukaan rangka tulang dengan permukaan tempat tidur. Gesekan yang terjadi akan merusak epidermis dengan cara merusak stratum korneum dan lapisan basal, yang kemudian menimbulkan kondisi yang dapat merusak kulit lebih lanjut (Kustina *et al.*, 2022). Gaya gesek dapat terjadi saat tubuh pasien mengalami kemrosotan ditempat tidur yang menimbulkan persegeran sementara antara permukaan kulit dengan permukaan tempat tidur. Diperparah dengan kondisi permukaan tempat tidur yang kasar dan keras, linen pasien yang kusut, serta lembabnya pakaian atau tempat tidur (Alimansur & Santoso, 2019). Kelembaban yang terjadi pada pakaian atau linen pasien dapat berasal dari keringat, drainase luka, perpirsi yang berlebihan, serta inkotinensia fekal dan urine (Adevia *et al.*, 2022).

Kondisi kulit pasien yang lembab dikarenakan keringat yang berlebihan serta penggunaan diapers dapat memperparah terjadinya luka dekubitus pada pasien dengan waktu tirah baring yang lama. Pada responden 1, penggunaan diapers dalam waktu yang cukup lama mengakibatkan timbulnya lesi dan rasa tidak nyaman pada lipatan pangkal paha. Menurut Kustina *et al* (2022), kelembaban dapat mengakibatkan menurunnya daya tahan epidermis terhadap tekanan dari luar, sehingga menyebabkan maserasi pada kulit dan erosi pada epidermis, penggunaan diapers yang terlalu lama juga dapat meningkatkan kelembaban pada area selangkangan dan bagian punggung bawah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani *et al* (2022) diapers yang jarang diganti akan menimbulkan kelembaban sehingga menyebabkan munculnya luka lecet di sekitar paha dan bokong yang kemudian akan menjadi bakal timbulnya luka dekubitus. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustina *et al* (2022) kelembaban yang berlebih pada permukaan kulit akan menyebabnya meningkatnya ketebalan stratum korneum sehingga mengakibatkan lemahnya struktur sel, kemudian kulit akan lebih rentan terhadap tekanan dan gesekan sehingga menimbulkan terjadinya ulserasi dan meningkatnya koefisiensi gesekan menjadi 3 kali lipat.

Asupan nutrisi yang seimbang sangat dibutuhkan untuk mengurangi resiko terjadinya luka dekubitus. Malnutrisi akan menyebabkan hipoproteinemia, hipoalbuminemia dan anemia. Dimana hemoglobin adalah salah satu indikator yang dapat dipergunakan untuk mengetahui status gizi seseorang, digunakan untuk oksigenasi jaringan (Kustina *et al.*, 2022).

Pada kedua responden hasil pemeriksaan darah didapatkan jika responden 1 nilai hemoglobin 10.0 g/dl, hematokrit 29.8%, leukosit 13.97 ribu/ul, trombosit 374 ribu/ul, eritrosit 3.48 juta/ul. Pada responden 2 didapatkan hasil hemoglobin 13.0 g/dl, hematokrit 36.6%, leukosit 14.31 ribu/ul, trombosit, 236 ribu/ul, eritrosit 4.41 juta/ul. Jika dilihat berdasarkan hasil pemeriksaan darah kedua responden, penulis menyimpulkan banyaknya nilai yang tidak normal terjadi pada responden 1, hal ini dapat terjadi karena asupan nutrisi yang kurang pada responden 1 dapat membantu menurunkan daya tahan tubuh. Menurut Kustina *et al* (2022) malnutrisi dapat mengganggu fungsi kekebalan dan hormonal, sehingga menyebabkan perubahan pada kulit, mengurangi jaringan subkutan, dan menyebabkan atrofi otot yang dapat meningkatkan resiko terjadinya dekubitus (Kustina *et al.*, 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thamrin *et al* (2019) kekurangan asupan nutrisi dapat menyebabkan resiko tinggi terjadinya luka dekubitus. Tingkat albumin dan protein yang rendah dapat mempengaruhi ketebalan dari ulkus, kadar vitamin dan seng dalam tubuh dapat mempengaruhi tingkat penyembuhan luka.

- b. Terjadinya resiko dekubitus setelah dilakukan penerapan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan minyak almond

Tabel 1.2 Resiko Dekubitus Setelah Dilakukan penerapan *Massage Effleurage* Menggunakan Minyak Zaitun dan Minyak Almond

Hari Ke	Responden 1 (Ny. R)	Responden 2 (Tn. N)
1	7 (resiko sangat tinggi)	8 (resiko sangat tinggi)
2	8 (resiko sangat tinggi)	10 (resiko tinggi)
3	12 (resiko tinggi)	13 (resiko sedang)

Hasil penerapan setelah dilakukan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan minyak almond hari ke 1 pada responden 1 (Ny. R) yaitu resiko sangat tinggi dan responden 2 (Tn. N) resiko sangat tinggi. Pada hari ke 2 responden 1 (Ny. R) dalam kategori resiko sangat tinggi terjadi dekubitus dan responden 2 (Tn. N) resiko tinggi. Pada hari ke 3 setelah dilakukan penerapan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan minyak almond didapatkan hasil responden 1 (Ny. R) resiko tinggi dan responden 2 (Tn. N) resiko sedang. Dilihat dari hasil kedua responden setelah dilakukan penerapan 3 hari, kedua responden mengalami penurunan terjadinya resiko dekubitus. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Santiko & Faidah (2020) jika *massage effleurage* dapat membantu menurunkan resiko dekubitus, serta penggunaan minyak zaitun dan minyak almond dapat membantu menurunkan resiko dekubitus (Kustina *et al.*, 2022).

Massage effleurage berfungsi untuk membantu memperlancar sirkulasi darah, sehingga oksigen yang dibutuhkan oleh tubuh dapat terpenuhi dan dapat mencegah terjadinya luka dekubitus (Adevia *et al.*, 2022). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah KD *et al* (2022) *massage* yang dilakukan pada pasien dengan tirah baring dapat membantu mencegah terjadinya dekubitus. Menurut Adevia *et al* (2022) saat melakukan *massage effleurage* membutuhkan pelumas untuk membantu memperlancar melakukan gerakan *massage* sehingga dapat membantu meningkatkan keefektifan gerakan *massage effleurage*. Selain itu juga, penggunaan pelumas saat melakukan *massage* sangat dianjurkan untuk mencegah terjadinya cedera pada kulit akibat gesekan (Darmareja *et al.*, 2020). Hal ini ditandai dengan perubahan tekanan darah yang terjadi pada kedua responden dari hari ke hari yang seakin membaik, responden 1 hari ke-1 TD 68/52 mmHg, hari ke-2 TD 76/54 mmHg, hari ke-3 TD 81/62 mmHg, responden 2 hari ke-1 TD 124/85 mmHg, hari ke-2 TD 122/85 mmHg,

hari ke-3 TD 122/86 mmHg. Pemberian minyak zaitun dan minyak almond sebagai pelumas dalam melakukan *massage effleurage* membantu dalam memperlancar pergerakan *massage*. Penggunaan pelumas saat memijat kulit yang kering membantu untuk membuat kulit menjadi lebih lembab secara alami, selain itu kulit kering dapat menurunkan keelastisitasan kulit, sehingga saat melakukan *massage* sangat penting untuk menjaga kelembapan kulit menggunakan *lotion* atau miyak (Darmareja *et al.*, 2020).

Minyak zaitun dan minyak almond yang digunakan dalam mencegah terjadinya luka tekan mengandung asam lemak esensial, yaitu asam oleat dan linoleat (Marina *et al.*, 2021). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jimenez-Lopez *et al* (2020) minyak almond dan minyak zaitun memiliki senyawa bioaktif yang terdiri dari asam lemak dan senyawa minor yang berfungsi sebagai antiinflamasi, antioksidan, serta dapat membantu melembabkan kulit. Penggunaan minyak zaitun dan minyak almond secara topikal bertujuan untuk membantu menjaga kelembapan kulit, menghidrasi, dan melindungi kulit. Menurut Marina *et al* (2021) penggunaan agen topikal yang berbahan minyak memiliki sifat oklusi sehingga dapat memberikan efek yang lebih baik dalam membantu meminimalisir kerusakan pada kulit serta menjaga kulit dari gesekan atau tekanan dalam jangka waktu yang lama pada pasien dengan tirah baring.

- c. Perkembangan resiko dekubitus sebelum dan setelah dilakukan penerapan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan minyak almond

Tabel 1.3 Perkembangan Resiko Dekubitus Sebelum dan Setelah Dilakukan Penerapan *Massage Effleurage* Menggunakan Minyak Zaitun dan Minyak Almond

Nama	Responden 1 (Ny. R)		Responden 2 (Tn. N)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Hasil Pengukuran				
Hari ke-1	7 (resiko sangat tinggi)	7 (resiko sangat tinggi)	8 (resiko sangat tinggi)	8 (resiko sangat tinggi)
Hari ke-2	8 (resiko sangat tinggi)	8 (resiko sangat tinggi)	9 (resiko sangat tinggi)	10 (resiko tinggi)
Hari ke-3	11 (resiko tinggi)	12 (resiko tinggi)	13 (resiko sedang)	13 (resiko sedang)

Perkembangan pada kedua responden sebelum dan sesudah dilakukan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan minyak almond yaitu pada hari pertama sebelum dilakukan penerapan, responden 1 (Ny. R) mendapat nilai 7 (resiko sangat tinggi) dan responden 2 (Tn. N) mendapat nilai 8 (resiko sangat tinggi). Setelah itu, pada sore hari sebelum bergantian sift dilakukan kembali pengukuran resiko decubitus, didapatkan hasil responden 1 (Ny. R) 7 (resiko sangat tinggi) dan responden 2 (Tn. N) 8 (resiko sangat tinggi). Setelah dilakukan penerapan selama 3 hari terjadi kenaikan skor pada pengukuran menggunakan skala braden, dipagi hari pada respoden 1 (Ny. R) menjadi 11 (resiko tinggi) dan responden 2 (Tn. N) menjadi 13 (resiko sedang), kemudian pada sore hari sebelum mulai pergantian sift diukur kembali resiko decubitus menggunakan skala braden pada kedua responden, yaitu responden 1 (Ny. R) 12 (resiko tinggi) dan responden 2 (Tn. N) 13 (resiko sedang). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan jika kedua responden mengalami penurunan terjadinya resiko decubitus. Hal ini dapat disebabkan karena penerapan *massage effleurage*

menggunakan minyak zaitun dan minyak almond sebanyak 4 ml yang dilakukan 2 kali sehari selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 3-4 menit persesinya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santiko & Faidah (2020) jika *massage effleurage* dapat membantu menurunkan resiko terjadinya decubitus dan menurut Kustina *et al* (2022) penggunaan minyak zaitun dan minyak almond dapat membantu menurunkan status terjadinya dekubitus.

Penurunan resiko decubitus yang paling menonjol dapat dilihat pada responden 2 (Tn. N), menurut penulis hal ini dapat disebabkan oleh penggunaan diapers antar kedua responden. Pada responden 2 (Tn. N) diapers yang dipakai tidak terlalu lembab, sebab tidak banyak urine yang merembes keluar maupun keringat yang diproduksi oleh responden 2. Lain halnya dengan responden 1 (Ny. R), diapers yang dikenakan oleh responden 1 tampak lembab dikarenakan banyaknya keringat yang dihasilkan oleh responden 1 sehingga mengakibatkan terjadinya luka kemerahan pada bagian lipatan pangkal paha responden. Diapers yang jarang diganti dapat mengakibatkan kelembaban pada kulit sehingga dapat muncul luka lecet pada area sekitar paha dan bokong yang kemudian akan menjadi luka dekubitus (Riani *et al.*, 2022). Menurut Kustina *et al* (2022) adanya kelembapan eksternal akibat oleh iklim mikro (suhu, kelembapan dan aliran udara di sekitar permukaan kulit), inkontinensia urine, feses, atau cairan lain (sekresi dan keringat) menyebabkan dermatitis kontak iritan. Suhu dan kelembaban dapat berpengaruh terhadap struktur dan fungsi kulit dapat meningkatkan atau menurunkan ambang batas kerusakan pada kulit dan jaringan lunak di bawahnya. Kelembaban yang berlebihan dapat menyebabkan meningkatkan ketebalan stratum korneum, melemahkan struktur sel, membuat kulit menjadi lebih sensitif terhadap tekanan maupun gesekan yang meningkatkan ulserasi dan meningkatkan koefisien gesekan hingga 3 kali lipat.

Hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada kedua responden yaitu, Responden 1 (Ny. R) mengalami sesak nafas dan terdapat nekrosis pada kaki kirinya sejak 2 bulan yang lalu yang mengakibatkan responden harus beraktivitas dengan berbaring ditempat tidur dan responden 2 (Tn. N) yang sempat mengalami penurunan kesadaran saat dibawa kerumah sakit yang menyebabkan pasien hanya dapat berbaring di tempat tidur, sehingga kedua responden sama-sama mengalami penurunan mobilisasi. Penurunan mobilisasi membuat kulit responden menjadi mendapatkan tekanan yang cukup lama sehingga berpengaruh terhadap metabolisme sel yang menyebabkan terjadinya hambatan aliran darah keseluruh tubuh, kemudian terjadi iskemia jaringan dan kematian jaringan (Adevia *et al.*, 2022). Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2021) penyebab utama terjadinya decubitus yaitu imobilitas, karena dapat mengakibatkan disfungsi/kerusakan neurologis, fisik atau kognitif. Imobilitas dapat menimbulkan tekanan menetap sekitar 32 mmHg, sehingga dapat mengakibatkan kurangnya pergerakan yang dapat mengganggu aliran darah yang tertekan, penurunan pengembalian darah (*vena return*), dan vena edema yang dapat mengganggu oksigenasi kulit.

Pemberian *massage effleurage* berfungsi untuk membantu memperlancar sirkulasi darah, sehingga oksigen yang terkandung dalam darah dapat mengalir keseluruh tubuh dan pasokan oksigen dapat terpenuhi untuk membantu mencegah terjadinya dekubitus (Adevia *et al.*, 2022). Penggunaan minyak sebagai pelumas saat melakukan gerakan *massage* dapat membantu meningkatkan keefektifan gerakan. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Varaei *et al* (2019) jika *massage* menggunakan minyak zaitun dan minyak almond dapat membantu menurunkan resiko decubitus pada pasien di ICU. Kandungan yang terdapat pada minyak zaitun dan minyak almond dapat membantu menjaga kelembaban pada kulit. Senyawa yang terkandung dalam minyak zaitun seperti senyawa *tokoferol*, *β-Cartotene*,

squalene, *lutein*, *hydroxytyrosol*, dan *oleuropein* dapat bertugas sebagai antioksidan serta antiinflamasi dan antimikroba (Oktavia *et al.*, 2021). Penggunaan minyak almond dapat membantu mencegah kulit menjadi kering dan terkelupas, karena minyak almond dapat bermanfaat untuk melembabkan, menutrisi, melindungi, melembutkan, serta membantu menenangkan kulit alergi dan terdapat luka ringan (Salim *et al.*, 2019). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustina *et al* (2022), minyak zaitun dan minyak almond dapat meningkatkan fungsi penghalang pada stratum korneum dengan cara membuat penghalang hidrofobik sehingga berkurangnya produksi air transepideral dengan cara menjebak air di stratum korneum untuk meningkatkan hidrasi kulit dan menghalangi terjadinya kelembaban serta iritasi eksternal.

- d. Perbandingan hasil akhir antara 2 responden sebelum dan sesudah dilakukan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan minyak almond

Tabel 1.4 Perbandingan Hasil Akhir Antara 2 Responden Sebelum Dan Sesudah Dilakukan *Massage Effleurage* Menggunakan Minyak Zaitun Dan Minyak Almond

Nama	Responden 1 (Ny. R)		Responden 2 (Tn. N)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Hasil Pengukuran	7	7	8	8
Hari ke-1	(resiko sangat tinggi)	(resiko sangat tinggi)	(resiko sangat tinggi)	(resiko sangat tinggi)
Hari ke-2	8 (resiko sangat tinggi)	8 (resiko sangat tinggi)	9 (resiko sangat tinggi)	10 (resiko tinggi)
Hari ke-3	11 (resiko tinggi)	12 (resiko tinggi)	13 (resiko sedang)	13 (resiko sedang)
Selisih	5		5	

Hasil penerapan selama 3 hari pada kedua responden, responden 1 (Ny. R) menggunakan minyak zaitun sebagai pelumas saat melakukan *massage effleurage* terjadi kenaikan pada penilaian skala braden dari 7 (resiko sangat tinggi) menjadi 12 (resiko tinggi) dan pada responden 2 (Tn. N) menggunakan minyak almond sebagai pelumas saat melakukan *massage effleurage* terjadi kenaikan pada penilaian skala braden dari 8 (resiko sangat tinggi) menjadi 13 (resiko sedang). Sehingga kedua responden sama-sama mengalami penurunan terjadinya resiko decubitus dengan selisih masing-masing responden yaitu 5.

Menurut Santiko & Faidah (2020) penerapan *massage effleurage* sebanyak 2-3 kali perhari dengan durasi 3-4 menit dapat membantu menurunkan resiko terjadinya dekubitus. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani *et al* (2022) penerapan *massage* yang dilakukan sebanyak 2-3 kali perhari dengan lembut pada sekitar daerah lesi akan membantu meningkatkan sirkulasi pada daerah yang dipijat, meningkatkan relaksasi, menjaga keadaan kulit, memperlancar metabolisme sel kulit, serta membantu proses penyembuhan luka. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Badrujamaludin *et al* (2021) penerapan *massage* yang dilakukan sebanyak 1 kali sehari setelah mandi pagi selama 3 hari, dapat membantu menurunkan resiko dekubitus.

Penggunaan minyak zaitun dan minyak almond untuk merawat kulit dapat membantu menurunkan resiko terjadinya decubitus, menurut Kustina *et al* (2022) minyak zaitun dan minyak almond dapat membantu menurunkan status decubitus, perawatan kulit yang dilakukan sebanyak 2 kali sehari selama 3 hari menggunakan takaran minyak yang sama yaitu

4 ml. Senyawa bioaktif yang terkandung dalam minyak zaitun dan minyak almond terdiri dari asam lemak dan senyawa minor, memiliki fungsi sebagai antiinflamasi, antioksidan, serta dapat membantu melembabkan kulit (Kustina *et al.*, 2022). Asam lemak yang terkandung dalam minyak zaitun dan minyak almond berupa asam oleat, asam oleat berperan untuk melindungi kulit dengan merekonstruksi membrane sel, kemudian memberikan efek halus pada dermis, membantu memulihkan tingkat kelembaban pada kulit, sehingga kulit dapat mempertahankan kelembapan dan keelastisitasannya. Senyawa fenolik yang terkandung dalam minyak zaitun dan minyak almond dapat membantu mengurangi proses inflamasi dan mencegah proses penuaan karena stress oksidatif, selain itu antioksidan lain yang terkandung dalam minyak zaitun dan minyak almond yaitu Vitamin E dan Vitamin A dapat berfungsi sebagai sumber perlindungan yang baik terhadap radikal bebas yang menyebabkan oksidasi sel dan elemen lain yang dapat merusak kulit (Kustina *et al.*, 2022).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Varaei *et al* (2019), tindakan tradisional yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya luka tekan yaitu pemijatan yang menggunakan minyak zaitun dan minyak almond sebagai pelumas. Menurut Varaei *et al* (2019), pemijatan menggunakan minyak zaitun dan minyak almond merupakan tindakan yang murah, tidak menggunakan obat-obatan, tidak memiliki efek samping, dapat membantu memperlancar sirkulasi darah, serta dapat membantu menurunkan terjadinya resiko decubitus. Menurut Varaei *et al* (2019) minyak zaitun dapat berfungsi untuk membantu melembutkan kulit, dapat membantu mengurangi infeksi pada kulit, dan jika digunakan dengan cara topikal dapat membantu mengatasi masalah kulit seperti psoriasis. Minyak almond mengandung Vitamin E, asam amino, mineral, dan karbohidrat yang dapat digunakan sebagai minyak saat melakukan pemijatan yang berguna untuk melembutkan kulit (Varaiei *et al.*, 2019).

Hasil dari penerapan ini, ke 2 responden mengalami penurunan yang berbeda. Responden 1 (Ny. R) saat penerapan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun mengalami penurunan resiko decubitus dari resiko sangat tinggi menjadi resiko tinggi, sedangkan responden 2 (Tn. N) saat penerapan *massage effleurage* menggunakan minyak almond mengalami penurunan resiko decubitus dari resiko sangat tinggi menjadi resiko sedang. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustina *et al* (2022) dan Varaei *et al* (2019), dimana dalam penelitian tersebut kelompok dengan perawatan kulit yang menggunakan minyak zaitun lebih besar kenaikan status dekubitusnya dibandingkan kelompok dengan perawatan kulit menggunakan minyak almond. Menurut penulis, hal ini dapat disebabkan karena pada saat dilakukan penerapan pada responden 1 tidak maksimal dikarenakan keadaan pasien yang tidak memungkinkan. Selain itu, keadaan responden 1 (Ny. R) yang mengalami ketidakstabilan tekanan darah membuat responden 1 membutuhkan bantuan obat berupa epinephrine dan dobutamine untuk mempertahankan tekanan darahnya, selain itu penurur penulis perbedaan berat badan antara responden 1 dan responden 2 dapat menyebabkan perbedaan penurunan resiko dekubitus antara kedua responden. Dimana dalam kondisi ini, berat badan responden 1 lebih besar dari pada responden 2, sehingga faktor resiko terjadinya dekubitus pada responden 1 lebih banyak dari pada responden 2.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sulistyawati (2023), jika tekanan darah sistolik dibawah 100 mmHg dan diastolic dibawah 60 mmHg pada orang dewasa dapat mengakibatkan berkembangnya luka tekan. Pada saat terjadi hipotensi, mengakibatkan aliran darah akan diutamakan ke daerah organ vital, sehingga toleransi kulit menerima tekanan

semakin menurun dan dapat meningkatkan terjadinya risiko hipoksia jaringan. Selain itu juga, orang dengan obesitas dapat meningkatkan terjadinya resiko dekubitus dikarenakan dapat menimbulkan gangguan mobilisasi dan gangguan vaskulerisasi jaringan adiposa.

Kesimpulan

Hasil analisa yang didapatkan berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah penerapan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan minyak almond dapat menurunkan resiko dekubitus pada pasien tirah baring di ICU.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners sehingga penerapan ini dapat dilaksanakan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Adevia, Dewi, N. R., & Ayubbana, S. (2022). Penerapan Massage Effleurage Menggunakan Vco (Virgin Coconut Oil) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Stroke Di Ruang Saraf Rsud Jend. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1), 1–8.
- Agustina, D., Dewi, Y. S., & Kriswidyatomo, P. (2023). Efektivitas Massage Effleurage Minyak Zaitun Kombinasi Posisi Terhadap Pencegahan Luka Tekan Grade 1 (NonBlanchable Erythema) Pada Pasien Tirah Baring Lama. *Jurnal Keperawatan*, 15(3), 1331–1338. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Ahmil, Amrun, I. D., Malik, S. A., & Junaidi. (2021). Efektivitas Metode Leaflet Terhadap Kemampuan Keluarga dalam Melakukan Perawatan Teknik Massage pada Pasien Stroke dengan Bedrest di RSU Anutapura Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(11), 566–572. <https://doi.org/10.56338/jks.v4i11.1981>
- Alimansur, M., & Santoso, P. (2019). Faktor Resiko Dekubitus Pada Pasien Stroke. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 82–88. <https://doi.org/10.32831/jik.v8i1.259>
- Aryani, A., Widiyono, & Putra, F. A. (2022). Pengaruh Pemberian Minyak zaitun Dan Pengaturan Posisi Miring 30 Derajat Terhadap Kejadian Dekubitus Pada Pasien Stroke : Studi Eksperimen. *Wacana Kesehatan*, 7(1), 1–11.
- Badrujamaludin, A., Melanie, R., & Nurdiantini, N. (2021). Pengaruh Mobilisasi dan Massage Terhadap Pencegahan Risiko Luka Tekan Pada Pasien Tirah Baring. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(4), 610–623. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5558>
- Darmareja, R., Kosasih, C. E., & Priambodo, A. P. (2020). The Effect Of Effleurage Massage Using Virgin Coconut Oil On The Risk Level Of Pressure Ulcers In Intensive Care Unit Patients. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 15(3), 182–191. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2020.15.3.1201>
- Diah KD, S., Rohyadi, Y., Setiawan, A., & Fathudin, Y. (2022). Efektifitas perubahan posisi dan massage pada pasien tirah baring dalam pencegahan terjadinya dekubitus di RSUD al ihsan kabupaten bandung. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 2(2), 32–37.
- Handayani, I. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pasien Tirah Baring Yang Terlalu Lama Dengan Kejadian Dekubitus Di RSU Arta Medica Binjai Tahun 2020. *Jurnal Health Reproductive*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.51544/jrh.v5i2.1622>
- Hayati, N. I., Nugraha, A. L., Fransiska, D., Keperawatan, F., Bhakti, U., & Bhakti, K. (2020). Massage Effleurage Pada Bagian Punggung, Tangan, Bahu, Leher Menurunkan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Fase 1. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan*, 4(1), 50–64.
- Herly, H. N., Ayubbana, S., & Sari, S. A. (2021). Pengaruh Posisi Miring Untuk Mengurangi Resiko

- Dekubitus Pada Pasien Stroke. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(3), 293–298.
- Jimenez-Lopez, C., Carpena, M., Lourenço-Lopes, C., Gallardo-Gomez, M., M. Lorenzo, J., Barba, F. J., Prieto, M. A., & Simal-Gandara, J. (2020). Bioactive compounds and quality of extra virgin olive oil. *Foods*, 9. <https://doi.org/10.3390/foods9081014>
- Kemenkes. (2023). *Kombinasi Massage & Alih Baring Cegah Dekubitus*. Kemenkes. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2096/kombinasi-massage-alih-baring-cegah-dekubitus
- Krisnawati, D., Faidah, N., & Purwandari, N. P. (2022). Pengaruh perubahan posisi terhadap kejadian dekubitus pada pasien tirah baring lama di ruang Irin Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *The Shine Cahaya Dunia D-III Keperawatan*, 7(1), 15–26.
- Kustina, D. S. W., Samiasih, A., & Rosidi, A. (2022). Perawatan Kulit Dengan Minyak Zaitun Dan Minyak Almond Menurunkan Status Resiko Dekubitus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 11, 1–14.
- Marina, Yulanda, N. A., & Fahdi, F. K. (2021). Pencegahan Luka Tekan Dengan Perawatan Kulit Topikal Pada Pasien Imobilitas : A Literature Review. *Pro Ners*, 6, 33–37.
- National Pressure Injury Advisory Panel. (2016). *Pressure Injury Stages*. National Pressure Injury Advisory Panel. <https://npiap.com/page/PressureInjuryStages>
- Oktavia, A. D., Desnita, R., & Anastasia, D. S. (2021). Potensi Penggunaan Minyak Zaitun (Olive Oil) Sebagai Pelembab. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 5.
- Riani, Sufrianti, D., & Hastuty, M. (2022). Studi Kasus Dekubitus Dengan Tirah Baring Lama Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota. *Jurnal Ners*, 6(2), 194–199.
- Salim, S., Desnita, R., & Anastasia, D. S. (2019). Potensi Penggunaan Minyak Almond (Oleum Amygdalae) Sebagai Pelembab. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 4.
- Santiko, & Faidah, N. (2020). Pengaruh Massage Efflurage Dengan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Bedrest Di Ruang Instalasi Rawat Intensive (Irin) Rs Mardi Rahayu Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(2), 191–202. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i2.600>
- Setiawati, I. (2019). Efektifitas Teknik Massage Effleurage Dan Teknik Relaksasi Terhadap Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester III. *Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Karya Husada Yogyakarta*, 1–7. <http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/PSN/article/view/351>
- Thamrin, A. M. A. S., Halim, W., & Fandy, M. (2019). Studi Kasus Dekubitus Pada Penderita Tirah Baring Yang Dirawat Di RSUD Anutapura Palu Tahun 2018. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(3), 89–94. <https://doi.org/10.31970/ma.v1i3.37>
- Varaei, S., Shirbeigi, L., Farahani, L., Hassanabadi, Z. E., & Shamsizadeh, M. (2019). Comparison the Effects of Massage with Olive Oil and Sweet Almonds Oil on Prevention of Pressure Ulcer in Hospitalized Patients in ICU. *Avicenna Journal of Nursing and Midwifery Care*, 27(5), 352–360.